

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung menentukan arah pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan hal yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi yang memang harus memiliki kurikulum ini tetapi setiap tingkatan pendidikan dari mulai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (Sekolah Dasar), SMP Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).¹

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan secara lahir hingga usia 6 tahun agar anak siap menempuh pendidikan lebih lanjut. Berbagai aspek perkembangan mulai nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, dan bahasa dikembangkan setiap harinya.² Dalam al hadis juga dijelaskan bahwa Rasulullah saw bersabda: *أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ* “Tuntutlah ilmu dari buaian bayi hingga liang lahat.”

¹ Lina Eka Retnaningsih dan Sarlin Patilima, “Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Program Studi PGRA* 8, No. 1 (2022): 143–58, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223>.

² *Ibid.*

Hadis ini memiliki makna bahwa mencari ilmu itu hendaknya dilakukan sejak masih kecil hingga akhir hayat. Makna lainnya, bahwa menuntut ilmu itu tidak ada batasnya. Hal yang berarti bahwa pendidikan di usia dini adalah waktu paling tepat dalam menumbuhkan dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anak.

Pada masa ini anak seharusnya mendapat perhatian khusus berkaitan dengan krisis pembelajaran di Indonesia yang telah berlangsung lama, dan diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 terlihat adanya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut perubahan diperlukan salah satunya dengan kurikulum. Kurikulum sangat berkaitan dengan pembelajaran termasuk materi dan metode yang akan digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Perubahan kurikulum ini sangat penting dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswanya, sehingga diharapkan dapat mengatasi krisis akibat *learning loss*, dan menurunkan kesenjangan pembelajaran antar lembaga pendidikan.

Melihat berbagai tantangan yang terjadi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbud Ristek untuk mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah

³ *Ibid.* hal 146

kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak - anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemendikbud Ristek tahun 2022, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai berlakunya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022/2023 di jenjang Taman Kanak- Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA.)⁴

Berdasarkan data yang diperoleh kemendikbud tersebut sudah banyak sekolah di tiap jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka ini. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk pelajar yang kompeten dan berkarakter.

Selain itu di dalam materi pengantar Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dipaparkan bahwa total pendaftar IKM pada tahun 2022 untuk jenjang PAUD sebanyak 24.165 satuan PAUD dan RA.⁵ Jumlah pendaftar tersebut masih tergolong sedikit jika dibandingkan dengan jumlah

⁴ Neng Nurwiatin, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi* 9, No. 2 (2022): 472–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>.

⁵ KEMENDIKBUDRISTEK, "Implementasi Kurikulum Merdeka '6 Strategi/Dukungan Kemendikbudristek,'" 2022, https://paudpedia.kemdikbud.go.id/download/2022/ikm/bimtek/Materi1_PengantarIKM.pdf.

PAUD seluruh Indonesia yakni 242.991 satuan.⁶ Untuk itu peneliti ingin meneliti salah satu satuan PAUD yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka di Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di TK Budi Utomo Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung mengenai kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain” kepala sekolah menyatakan akan menerapkan kebijakan sistem pembelajaran Merdeka Belajar Merdeka Bermain pada bulan Juli 2023. Hal ini akan dimulai dari kesiapan guru-gurunya lebih dulu, agar guru memiliki pengalaman menggunakan perangkat pembelajarannya dalam proses belajar mengajar, serta mendapat pengalaman baru agar memperbaharui kompetensi dan keterampilan profesinya.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena para guru masih belum memahami Kurikulum Merdeka karena masih belum ada contoh nyata dan jelas dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini sangat berpengaruh bagi kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang akan dilakukan pada bulan Juli mendatang. Pelaksanaan Merdeka Belajar bagi sekolah tidaklah mudah. Selama ini kerja guru terbiasa dipandu jadwal, waktu dan kurikulum ketat yang dikembangkan oleh pusat. Akibatnya, kerja guru mekanistik, rutin, dan tidak kreatif. Profesional dan kapabilitas guru kurang berkembang, termasuk

⁶ Kemendikbud, “Pendidikan Anak Usia Dini-Data Referensi,” Kemendikbud, 2023, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/paud>.

kognisi yang seharusnya menuntun tindakan kreatif untuk memfasilitasi prakarsa belajar. Kesiapan guru dapat diawali dari penataan kognisi sebagai prasarat untuk lancarnya informasi baru yang oleh guru. Namun belajar sangat sulit dilakukan karena guru merupakan orang dewasa.⁷ Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK Budi Utomo Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesiapan guru dalam pemahaman struktur dan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Utomo Serut?
2. Bagaimanakah kesiapan guru dalam persiapan sarana dan prasarana implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Utomo Serut?
3. Bagaimanakah kesiapan guru dalam persiapan perangkat pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Utomo Serut?

⁷ Nurul Ulfatin dan Azizatul Zahro', *Merdeka Belajar Konsep, Kebijakan, dan Praktik Berdasarkan "Sense Making Perspektif" Kognisi Guru*, ed. Tim MNC Publishing, I (Malang: Media Nusa Creative, 2022), https://www.google.co.id/books/edition/Merdeka_Belajar_Konsep_Kebijakan_dan_Pra/ioSeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=KESIAPAN+GURU&pg=PA4&printsec=frontcover.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesiapan guru dalam pemahaman struktur dan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Utomo Serut.
2. Mendeskripsikan kesiapan guru dalam persiapan sarana dan prasarana implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Utomo Serut.
3. Mendeskripsikan kesiapan guru dalam persiapan perangkat pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Utomo Serut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Sebagai inovasi terbaru dalam bidang pendidikan yang menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa: dapat membuat proses belajar siswa menjadi lebih menyenangkan karena kesiapan guru dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi guru: meningkatkan kemampuan guru dalam memahami sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Budi Utomo Serut.

- c. Bagi lembaga: penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dalam bidang ilmu pendidikan, terutama bidang pendidikan anak usia dini dan agar dapat membantu dalam persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di PAUD.
- d. Bagi Orang Tua: memahami kebutuhan anak dan berusaha memberi stimulus untuk membantu anak dalam Merdeka Bermain.

E. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep pada penelitian yang berjudul “ Analisis Kesiapan Guru dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Budi Utomo Serut Tulungagung” maka perlu dijelaskan penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan secara Konseptual:

- a. Kesiapan guru adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu..⁸
- b. Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program prioritas lintas unit utama di lingkungan Kementerian Pendidikan , Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang melibatkan Badan Standar Kurikulum, dan Asasmen Pendidikan (BSKAP), Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, IV (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013). Hal.54

Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Ditjen PAUD Dikdasmen), Direktorat Jenderal Guru, dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), serta Direktorat Jenderal (Ditjen) Vokasi, yang bertujuan untuk mengatasi krisis belajar dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua peserta didik.⁹

2. Penegasan Operasional:

a. Kesiapan Guru

Kesiapan guru adalah kondisi guru yang siap secara kompetensi yakni pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran), kepribadian (penyesuaian diri dalam proses belajar mengajar), sosial (kemampuan komunikasi, bergaul, bekerja sama, dan membantu orang lain) dan profesional (kemampuan menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diampunya).

b. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan suatu kegiatan penerapan kurikulum yang telah dikembangkan sebagai perbaikan Kurikulum 2013 yang berfokus pada kebebasan dalam belajar maupun bermain karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

⁹ Kemendikbud, "Implementasi Kurikulum Merdeka, Bergotong-Royong Menciptakan Pembelajaran Berkualitas," Kemendikbudristek, 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/implementasi-kurikulum-merdeka-bergotongroyong-menciptakan-pembelajaran-berkualitas>.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tentang hal-hal yang akan ditulis untuk mempermudah dan memahami penelitian. Peneliti menuangkan hasil penelitiannya menjadi sistematika penulisan laporan tersebut meliputi hal-hal berikut,

Bab I, pendahuluan berisi pembahasan gambaran dari keseluruhan isi penelitian yang meliputi konteks penelitian, identifikasi masalah dan pembatasan, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan proposal.

Bab II, kajian pustaka terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, analisis data. Hasil penelitian berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan -pernyataan dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan.

Bab V, pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan sebelumnya.

Bab VI, penutup memuat tentang kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil temuan.

Daftar Rujukan, berisi kumpulan sumber kutipan yang telah diambil penulis

Lampiran, memuat pedoman wawancara, surat izin penelitian, hasil wawancara, dan bukti dokumentasi.